

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menguji kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan:

Ribo Agustino (2013). Melakukan penelitian tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI menggunakan metode Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2008 sampai tahun 2011 kurang baik, dimana *Current Ratio* (CR) perusahaan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 kurang dari 100%. Rasio solvabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2008 sampai tahun 2011 baik, dimana *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan pada tahun 2008 sampai tahun 2011 tidak lebih dari 100%. Rasio profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2008 sampai tahun 2011 adalah baik, dimana hasil perhitungan rasio profitabilitas lebih besar dari sukubunga deposito berjangka satu tahun. Rasio aktivitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2008 sampai tahun 2011 kurang baik, dimana *Total Asset Turn Over* (TATO) kurang dari 1, yang artinya perusahaan kurang produktif. Sedangkan kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2008 adalah baik.

Lianto (2013). Tentang Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan analisis *Du point*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas ditinjau dari analisis *Du point* dengan membandingkan dua perusahaan rokok PT. HM Sampoerna dan PT. Gudang Garam. Hasil analisis

menunjukkan bahwa setelah menganalisis laporan keuangan dua perusahaan rokok tersebut selama tiga tahun maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan rata-rata Return On Investment (ROI), rata-rata *Profit Margin* (PM) dan rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) selama tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa PT. HM Sampoerna memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Gudang Garam.

Dwi Sesanti Kusumawardani (2009). Tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Penelitian ini dilatar belakangi karena semakin banyaknya perusahaan di Indonesia yang berkembang pada sektor perdagangan yang membutuhkan evaluasi kinerja keuangan. Pemerintah menunjuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai penopang utama dalam perekonomian di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI berdasarkan analisis rasio keuangan periode 2010-2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan BUMN memiliki kinerja yang baik dalam mengelolah keuangannya yaitu perusahaan yang bergerak di sektor semen, karena perusahaan BUMN yang bergerak di sektor semen memiliki skor tertinggi di bandingkan dengan BUMN yang bergerak di sektor lainnya.

Azizah (2009). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan anak perusahaan periode 2007-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan *Du Pont System* secara *time series* dan *trend analisis*. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, meliputi perhitungan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan leverage menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik meskipun berfluktuasi. Hasil kinerja keuangan perusahaan yang cenderung meningkat serta diatas rata-rata industri ada pada hasil rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sedangkan rasio likuiditas dan leverage menunjukkan hasil yang belum maksimal. Berdasarkan hasil *Du Pont system*, perkembangan tingkat kinerja keuangan

perusahaan dilihat dari pencapaian ROE yang meningkat setiap tahun yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat ROI serta adanya unsur *leverage*. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

Whil Helmina (2010), tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Artcraft Indonesia. Rasio rasio yang digunakan dalam penilaian kinerja ini adalah ROE, ROI, TATO, DER rasio keuangan yang dianalisis berdasarkan laporan keuangan tahun 2006-2009 dengan hasil bahwa kinerja keuangan PT. Artcraft Indonesia yang paling baik terjadi pada tahun 2006 dan 2007 dengan skor yang sama yaitu 57,5% dari total skor dan masuk dalam kategori cukup baik, sedangkan kinerja keuangan yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 dan 2009 dengan skor yang sama juga yaitu 55% dari total skor namun masih dalam kategori cukup baik.

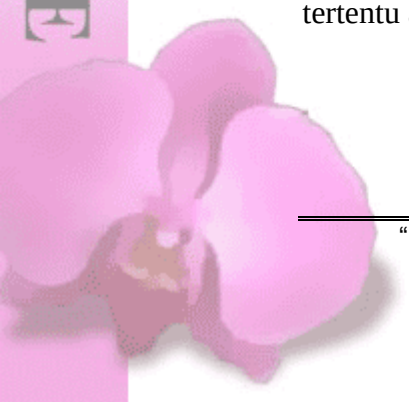
B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

1.1 Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu catatan yang dibuat dengan berisikan informasi seputar keuangan dari suatu perusahaan. Laporan tersebut dibuat oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi agar bisa menginformasikan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait.

Menurut Sofyan S. Harahap (2006:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.



Menurut Kasmir (2010:5), laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu produk akuntansi yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun eksternal demi keberlanjutan usaha.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

- Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) dari sebuah perusahaan pada periode tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.
- Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
- Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. kemudian laporan

keuangan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

- Laporan atatan atas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.
- Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

1.2 Tujuan laporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam penga,bilan keputusan. (IAI, 2007:98)

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

➤ Dapat di pahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami peserta dan bentuk serta istilahnya disesuaikan dengan batas para pengguna.

➤ Relevan

Laporan keuangan dapat dianggap jika informasi yang disajikan didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna.

➤ Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material.

➤ Dapat diperbandingkan

Informasi yang disajikan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya.

Didalam *Statement Of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1 dalam Baridwan (2004:3) dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang:

1. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
2. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan potensial pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dan penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman.

3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan, dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian, dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

1.3 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai manfaat bagi pihak internal dan eksternal:

- **Internal**

Pihak internal disini yang dimaksud yaitu para karyawan dan pihak manajemen. Laporan keuangan dinilai mempunyai manfaat bagi pihak karyawan karena dari laporan keuangan akan tercermin berapa laba atau rugi perusahaan. Jika perusahaan mendapatkan laba maka dengan laporan keuangan tersebut dapat diketahui berapa yang akan diberikan kepada mereka para karyawan dalam bentuk bonus, kompensasi dll.

Sedangkan bagi pihak manajemen, laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk keberlanjutan perusahaan.

- **Eksternal**

Laporan keuangan mempunyai manfaat untuk pihak eksternal seperti investor, pemerintah, calon kreditur, dan pihak-pihak lainnya. Untuk pihak investor akan mempengaruhi keputusan dalam investasi perusahaan. Untuk pemerintah sangat berpengaruh dalam hal pelaporan pajak perusahaan. Untuk pihak kreditur akan mempengaruhi pemberian kredit pada perusahaan.

Laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan (Munawir, 2007:9) yaitu:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukanlah laporan yang bersifat final.

2. Laporan keuangan yang menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dinyatakan dengan satuan uang.

2. Analisis Laporan Keuangan

2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan banyak informasi mengenai kinerja manajemen dan bagaimana kesehatan perusahaan. Namun di dalam laporan keuangan masih terdapat banyak kekurangan dalam penyajiannya, maka dari itu penting untuk dilakukannya analisis laporan keuangan tersebut sehingga laporan keuangan yang digunakan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan secara maksimal. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur tersebut dari tahun-tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Kegiatan analisis laporan keuangan juga dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Raharjo (2011:42), analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap, Sofyan Syafri. (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, prestasi kerja, dan kinerja perusahaan dari periode sebelumnya, periode saat ini maupun periode yang akan datang yang akan digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2 Tujuan analisis laporan keuangan

Menurut Harahap, Sofyan Syafri. (2009:195), menjelaskan bahwa ada 10 tujuan dari analisis laporan keuangan, antara lain:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak dalam laporan keuangan secara umum.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubugannya dengan suatu laporan keuangan baik baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating)
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat memberikan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau standar industri normal atau industri ideal.
9. Dapat memahami dan situasi kondisi keuangan yang dialami perusaha, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksikan potensi apa yang mungkin dialami perusahaam di masa yang akan datang.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan yaitu:

- a) Dalam analisis laporan keuangan harus mengidentifikasi adanya trend-trend tertentu dalam laporan keuangan.

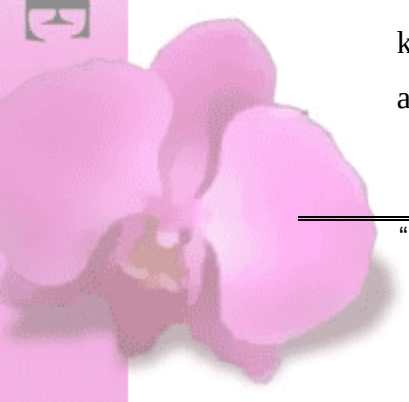
- b) Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya. Untuk itu diperlukan pembandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan.
- c) Dalam menganalisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting. Diskusi atau pertanyaan-pertanyaan yang melengkapi laporan keuangan, seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian yang harus dimasukkan dalam analisis.

Sifat-sifat dari analisis laporan keuangan (prastowo, 2002:155), yaitu:

1. Fokus laporan adalah laporan Laba Rugi, Neraca, Arus Kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
2. Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan tersebut. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan.

Menurut Harahap, Sofyan Syafri. (2006:158), mengungkapkan beberapa kelemahan dari analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis tersebut tidak salah.



2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan yang tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Beberapa aspek juga harus diperhatikan, seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi di masa depan.
4. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dibuat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka, seperti prinsip akuntansi, size perusahaan, jenis industri, periode laporan, laporan individu maupun konsolidasi, maupun jenis perusahaan yang ditinjau dari aspek *profit motive* atau *non profit motive*.
5. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.
6. Adanya kelemahan analisis rasio yang merupakan sebagian besar dari konsep analisis laporan keuangan.

3. Analisis Rasio Keuangan

3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hanafi (2003:30), analisis rasio keuangan adalah angka yang menunjukkan antar suatu unsur dengan unsur lainnya laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan. Apabila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu

perusahaan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Menurut indrawati (2010:71), analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

3.2 Macam-macam Rasio Keuangan

Menurut Indrawati (2010:74), rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan ada beberapa macam:

- a. Analisis Likuiditas Jangka Pendek menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek.
- b. Analisis Arus Kas menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode yang dibedakan menurut aktivitas yang dilakukan, operasi, pendanaan, dan investasi.
- c. Analisis Kinerja Operasi digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- d. Analisis Pemanfaatan Aktiva digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
- e. Analisis Struktur Modal yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya untuk mengukur tingkat proteksi kreditur jangka panjang.

Menurut Hanafi (2003: 75), analisis rasio bisa dikelompokkan dalam 5 macam kategori yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio quick.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktifitas aset. Rasio ini melihat beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Empat rasio aktivitas yang akan digunakan adalah rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya besar dibandingkan total asetnya. Beberapa macam rasio yang bisa dihitung adalah rasio total hutang terhadap total aset, rasio hutang-modal saham, rasio *times interest earned*, dan rasio *fixed charges coverage*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang digunakan yaitu: *profit margin*, *return on total assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan terhadap nilai buku perusahaan. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap

rasio-rasio ini. Rasio-rasio yang perlu dihitung adalah PER (*price Earning Ratio*), *deviden yield*, dan pembayaran deviden (*deviden payout*).

Pada dasarnya jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Berdasarkan sumber datanya angka rasio digolongkan (Munawir,2007:68) sebagai berikut:

1. Rasio neraca (*balance sheet ratios*) yaitu semua rasio yang datanya atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, *cash ratio* dan sebagainya.
2. Ratio laporan laba rugi (*income statement ratio*) yaitu semua rasio yang datanya atau bersumber pada laporan laba rugi misalnya, *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio*, dan sebagainya.
3. Rasio antar laporan (*interstatement*) yaitu semua rasio yang datanya atau bersumber dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turnouver*), tingkat perputaran piutang (*accounting receivable turnouver*), *assets turnouver* dan sebagainya.

3.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap Sofyan Syafri (2006:178) analisis rasio memiliki keunggulan atau manfaat dibanding teknik analisis lainnya.

1. Dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan
2. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan.
3. Menstandarisir size perusahaan.
4. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perimbangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”

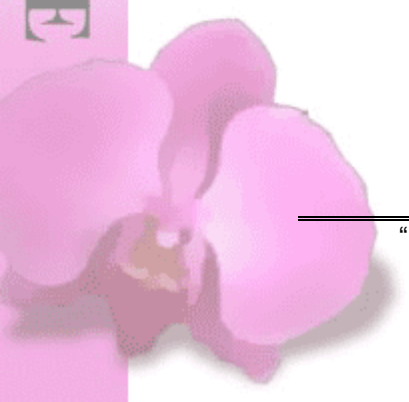
5. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Brigham dan Huston (2006:178), manfaat rasio keuangan bagi 3 kelompok utama pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, kemudia meningkatkan operasi perusahaan.
2. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya.
3. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, resiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan sehingga tidak menyebabkan kesalahan penggunaan. (Harahap, Sofya Syafri, 2007:194).

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainnya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan mengikuti keterbatasan analisis rasio, seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan banyak mengandung taksiran dan jugment yang dapat nilai bias atau subjektif
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio



- d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bias diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
4. Jika data yang tersedia tidak sinkron maka akan mengalami kesulitan.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh sebab itu, jika dilakukan perbandingan maka akan mengalami kesalahan.

Pengaruh gabungan beberapa rasio hanyalah berdasarkan perbandingan para analisis keuangan. Jadi untuk mengurangi kelemahan analisis rasio ini, adalah penting menggabungkan beberapa rasio menjadi peramalan yang berarti. Harahap, Sofya Syafri (2006:198), menyebutkan beberapa keunggulan dan kelemahan analisis rasio keuangan. Adapun keunggulan analisis keuangan adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Dapat mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

4. Dupont System

4.1 Pengertian Dupont System

Menurut Sawir, (2005:28). Analisis *Dupont system* adalah menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI)

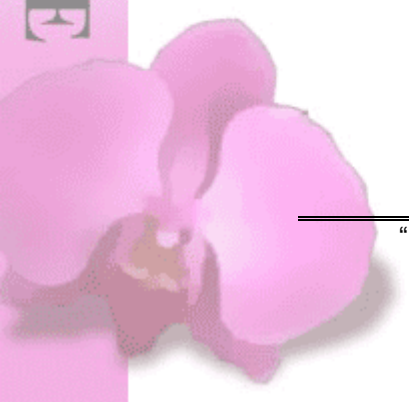
Menurut (Syamsuddin, 2009:63). *Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

4.2 Manfaat Dupont System

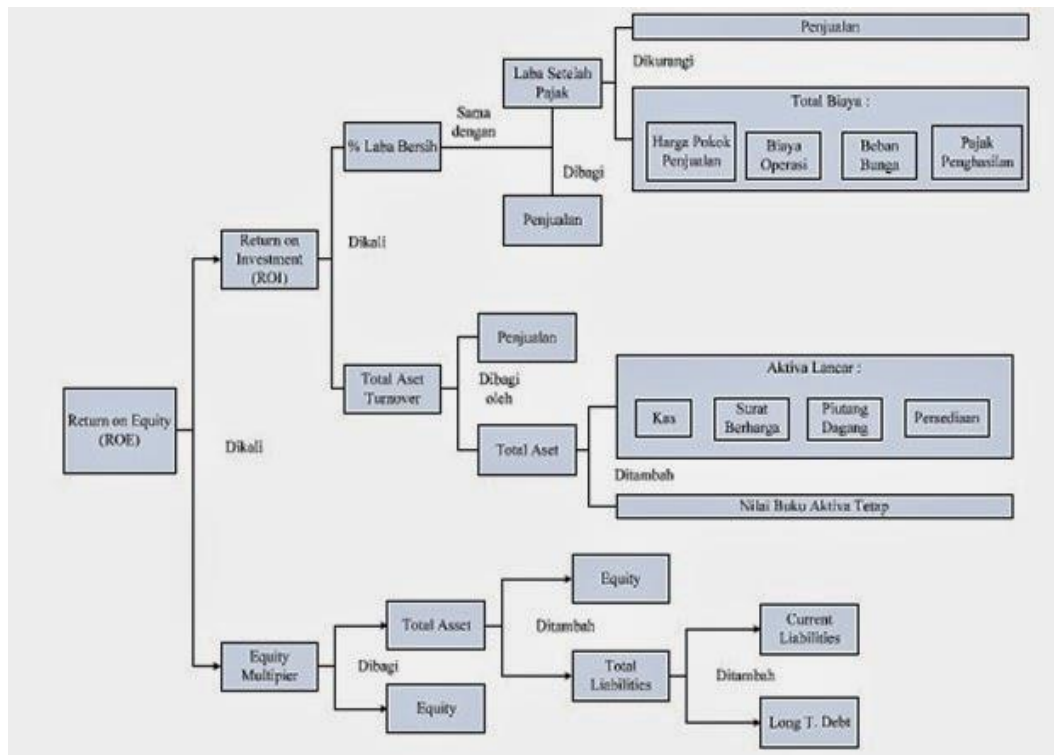
- Sebagai salah satu fungsi prinsipil
- Digunakan untuk mengukur profitabilitas
- Digunakan untuk keperluan kontrol dan Perencanaan (Munawir, 2010:90).

4.3 Perhitungan Dupont System

- *Net Profit Margin*
- *Total Assets Turnover*



- *Return On Investment*
- *Return On Equity* (Syamsuddin, 2011:62-56).



Gambar 1: Bagan *Dupont system*

Sumber : Sofyan Safri Harahap

5. Penilaian Kinerja

5.1 Pengertian Penilaian Kinerja

Menurut Prastowo (2005:165) dalam pendekatan perilaku dalam pendekatan manajemen kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang di hasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan.

Menurut Rivai (2005:66), penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menetapkan pemahaman bersama tentang apa yang akan dicapai, dan suatu pendekatan untuk mengelola dan mengembangkan orang dimana peningkatan tersebut itu akan dicapai dalam waktu yang singkat ataupun lama.

Perusahaan adalah salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal atau pihak eksternal. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk melakukan penilaian kinerja pada perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya dan berdasarkan pada analisis rasio yang ada. Penilaian kinerja ini juga sangat penting bagi perusahaan yang lebih *go public* karena perusahaan tersebut adalah perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga sangat penting untuk melakukan penilaian kinerjanya.

5.2 Tujuan Penilaian Kinerja

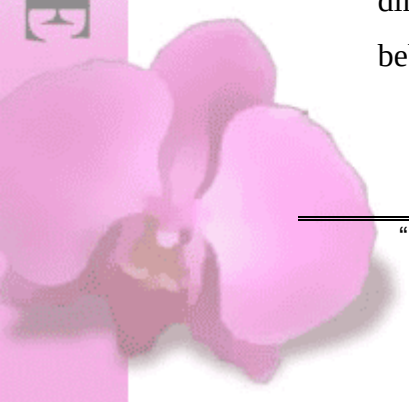
Terdapat penilaian kinerja tidak dilakukan begitu saja tanpa adanya tujuan penilaian kinerja dilakukan atas dasar untuk mengukur bagaimana kinerja di dalam

perusahaan apakah sudah sesuai yang diharapkan atau malah justru sangat tidak sesuai dengan perencanaan awal yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja dilakukan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran perusahaan dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar tercapai hasil yang diinginkan.

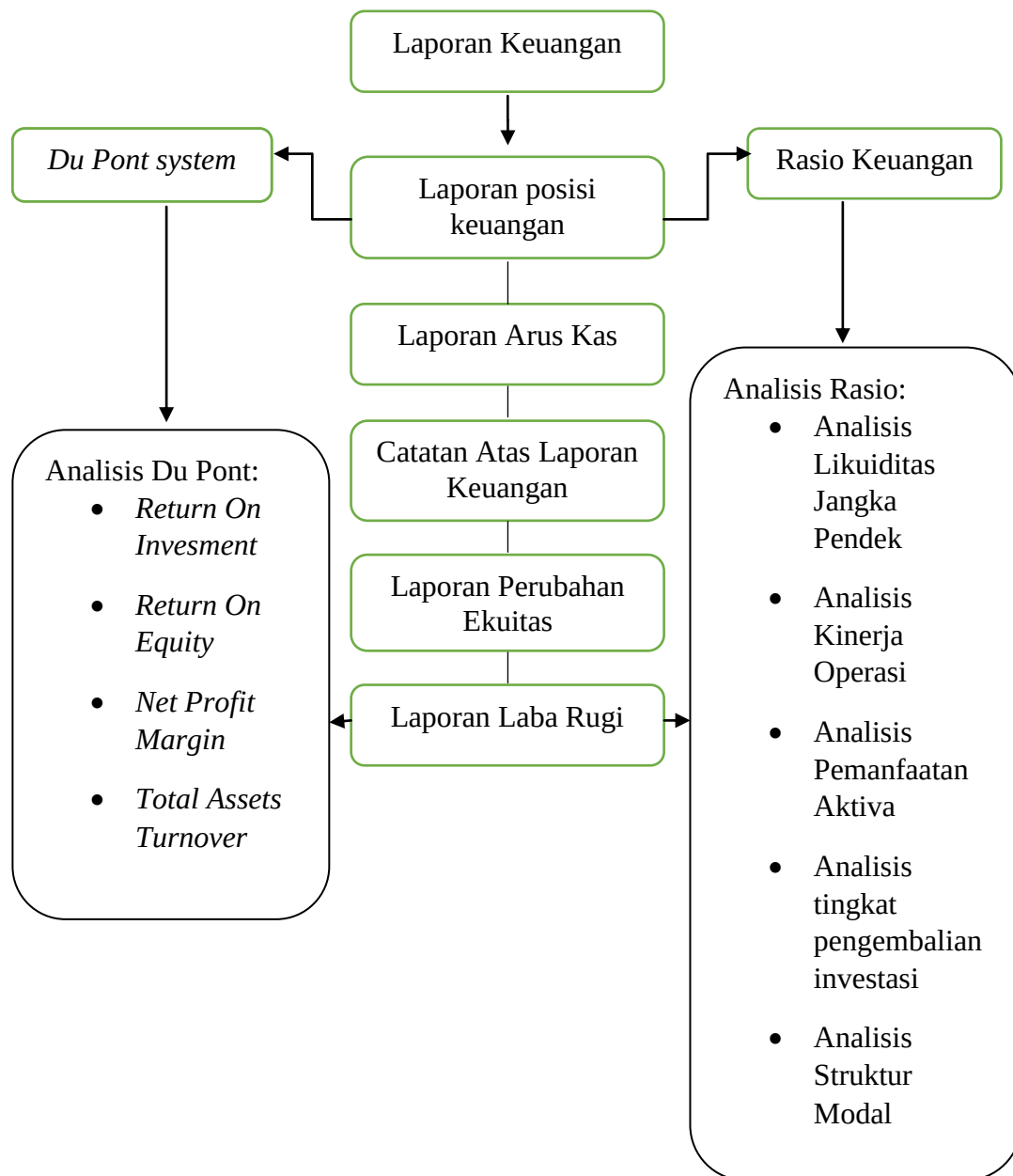
Menurut Mulyadi (2001:420), tujuan pokok kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam pencapaian sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan.

Menurut Munawir (2010:167), ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan, yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahannya usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.



C. Kerangka Teori



Keterangan:

Berdasarkan model teori diatas, penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi laporan

keuangan tersebut dikeluarkan oleh perusahaan otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selanjutnya, hasil dari analisis laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi akan digunakan untuk analisis rasio keuangan dan analisis *Dupont System* analisis rasio keuangan sendiri terdiri dari Analisis Likuiditas Jangka Pendek, Analisis Kinerja Operasi, Analisis Pemanfaatan Aktiva Dan Analisis Struktur Modal, sedangkan *Dupont System* terdiri dari Analisis *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* Dan *Net Profit Margin* digunakan untuk penilaian kinerja keuangan dalam perusahaan.

